

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persentase kemiskinan di Kota Gorontalo dengan luas wilayah 66,25 Ha dan jumlah penduduk ±180.127 jiwa dari tahun 2009-2011 mengalami kenaikan hingga 0,68%. Pada tahun 2012 persentase kemiskinan mengalami penurunan 0,36%. Kemudian pada [september 2014 penduduk miskin Gorontalo bertambah 927 jiwa](#). Menurut versi BPS, salah satu faktor peningkatan kemiskinan tersebut disebabkan oleh fluktuasi harga terutama harga barang-barang konsumsi rumah tangga serta menurunnya nilai tukar petani dan jika diamati, peningkatan ini ada kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kota Gorontalo.

Tabel 1.1 Tabel Tingkat Persentase Kemiskinan Kota Gorontalo

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
2008	5.23
2009	5.29
2010	5.49
2011	5.97
2012	5.61
2013	5.99

Sumber Data : Kantor Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo (2013).

Pada jurnal Redjeki, dkk (2014) p-ISSN: 2085-1588, menghasilkan sistem yang digunakan untuk mengoptimalkan dampak program pengentasan kemiskinan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta sehingga peningkatan ekonomi dapat dicapai dan kemiskinan akan berkurang. Kemudian jurnal kedua oleh Suprianto, dkk, (2011) p-ISSN: 1978-1520, menyajikan informasi yang dapat menentukan kriteria kemiskinan dengan model single-criteria maupun multiple-criteria sesuai kebutuhan indikator kemiskinan yang ditentukan hingga pada tingkat desa, serta memberikan informasi tentang jenis-jenis bantuan yang telah diberikan pada setiap penduduk berdasarkan nama dan alamat (by name by address). Hasil selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai dasar pemetaan digital (Sistem Informasi Geografis/SIG) untuk menentukan kantong kemiskinan di suatu daerah, dengan memberikan pewarnaan yang menjadi indikator tingkat kemiskinan. Dari kedua jurnal diatas, mereka melakukan pengoptimalan dampak program pengentasan kemiskinan dan penentuan kantong kemiskinan yang diperoleh dari informasi tentang jenis-jenis bantuan yang telah diberikan pada setiap penduduk.

Dengan demikian, penulis akan membuat pemetaan untuk mempermudah mengetahui informasi tentang data kemiskinan di setiap kelurahan. Dalam pemetaan tersebut, dapat diketahui pula berapa jumlah keluarga miskin serta mengetahui apa yang mereka butuhkan dari pihak pemerintah. Tampilan pemetaan nantinya diawali dari peta utama yaitu peta Kota Gorontalo. Kemudian dari peta itu dibagi lagi perkelurahan/desa. Di kelurahan/desa nantinya akan menampilkan batasan-batasan

setiap kelurahan serta informasi mengenai kemiskinan. Dengan dilakukan pemetaan ini nantinya dapat mempermudah pemerintah dalam mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh keluarga miskin tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memetakan daerah miskin di setiap kelurahan/desa di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana mengetahui informasi kemiskinan serta informasi jumlah penerima bantuan untuk keluarga miskin di setiap kecamatan dan kelurahan/desa di Kota Gorontalo?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dari permasalahan yang ada di atas, maka batasan masalah ini adalah:

1. Daerah miskin yang diidentifikasi dari setiap kecamatan hingga per kelurahan/desa di Kota Gorontalo.
2. Informasi pemetaan yang ditampilkan nantinya adalah data spasial (titik, garis, area), jumlah penduduk, jumlah keluarga miskin serta kebutuhan keluarga miskin.

1.4 Tujuan

1. Membuat pemetaan daerah miskin di setiap kelurahan/desa di Kota Gorontalo.
2. Menyajikan informasi data kemiskinan serta informasi jumlah penerima bantuan untuk keluarga miskin di tiap kelurahan/desa di Kota Gorontalo.

1.5 **Manfaat**

1. Memudahkan pencarian dimana saja daerah miskin di Kota Gorontalo.
2. Memudahkan dalam mencari informasi data kemiskinan serta informasi jumlah penerima bantuan pada keluarga miskin di setiap kecamatan dan kelurahan/desa di Kota Gorontalo.